

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Faroh Nurunnazlah¹, Rosiana Niken A², Dinda Kusuma³, Rani Setiawaty⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Indonesia

201933317@std.umk.ac.id

Keywords:

Parents' Role,
Learning Motivation

Abstract: This paper aims to determine how big the role of parents in motivating elementary school students to learn Indonesian language subjects. This analysis uses the independent variable of learning motivation and the dependent variable of the role of parents. The samples of this study were 5 of 8 elementary school students, 5 parents of students and 1 homeroom teacher of SD N Demaan. The sample simple random sampling. Data collection was documentation, observation and interviews by distributing questionnaires to students' parents for like 5 questionnaires. This research uses qualitative method. The results are that the parents feel that they have their own busyness such as working, taking care of younger siblings and some even have the reason that their ability is minimal to provide their own teaching to their children at home. provide better learning at home with tutors.

Kata Kunci:

Peran Orang Tua,
Motivasi Belajar

Abstrak: Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Analisis ini menggunakan variabel independen motivasi belajar dan variabel dependen peran orang tua. Sampel penelitian ini adalah 5 dari 8 siswa SD, 5 Orang Tua Siswa dan 1 Guru Wali SD N Demaan. Sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan yaitu dokumentasi, observasi serta wawancara dengan menyebar angket ke orang tua siswa sebanyak 5 kuesioner. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan orang tua merasa memiliki kesibukan sendiri seperti bekerja, mengurus adik bahkan ada yang memiliki alasan bahwa kemampuan yang minim untuk memberikan pengajaran sendiri kepada anak di rumah, dengan itu orang tua memiliki kontribusi kepada anak memberikan fasilitas les privat kepada anaknya untuk memberikan pembelajaran lebih baik di rumah dengan guru les.

Article History:

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan Nasional bertugas mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka membentuk kehidupan masyarakatnya. Menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan merupakan usaha yang luhur dan mulia untuk mendidik anak, mengasah kemampuannya, serta menjadi manusia yang berguna dan berkualitas bagi bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu, keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan motivasi belajar siswa. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan sekarang menghadapi masalah yang menjadi menghambat proses belajar mengajar yang efisien. Bentuk masalah sering kali ditemui adalah kurangnya motivasi anak dalam belajar, minat belajar yang rendah, dan sebagainya (Agusmanto J.B. & Sidabutar, 2020).

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya karena dari orang tuanya anak-anak mulai menerima Pendidikan (Syahria Anggita, 2021). Menurut dunia pendidikan, orang tua adalah sekolah peluang. Dengan cara ini, orang tua serius dalam merangsang belajar anak-anak mereka sebagai siswa. Orang tua juga bersedia mengajak dan mendukung anaknya untuk belajar lebih dinamis. Akibatnya, penting untuk dipahami bahwa inspirasi orang tua untuk pendidikan dan pengalaman tumbuh kembang anak sangat kuat. Oleh karena itu, orang tua sangat perlu menciptakan lingkungan pendidikan atau pembelajaran yang tepat bagi anak-anaknya. Orang tua perlu menginspirasi studi anak-anak mereka.

Motivasi adalah dorongan sadar atau tidak sadar dari seseorang untuk mengambil tindakan menuju tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut, dalam dunia pendidikan, keinginan untuk belajar merupakan semangat yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Ketika anak (siswa) sangat termotivasi untuk belajar, mereka didorong untuk belajar dengan rajin dan aktif. Namun, untuk membuat siswa termotivasi belajar, diperlukan unsur-unsur pendukung. Salah satu faktor yang mendukung motivasi belajar anak adalah peran orang tua.

Pendidikan keluarga merupakan landasan pendidikan yang pertama dan terpenting. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia melahirkan anak-anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua adalah menjadi yang pertama dan hal paling dasar bagi pendidikan anak-anaknya. Para orang tua menyadari pentingnya motivasi anak sebagai bentuk dukungan orang tua terhadap proses perkembangan belajar anak (Wijayanti & Fauziah, 2020). Oleh karena itu, kehidupan keluarga, terutama peran orang tua, merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam membentuk dan memajukan proses perkembangan anak. Masalah yang dihadapi siswa di sekolah, seperti kinerja siswa yang buruk dan keberhasilan atau kegagalan proses belajar siswa, mungkin merupakan akibat atau kelanjutan dari lingkungan rumah yang tidak harmonis dan peran orang tua mungkin tidak sepenuhnya disadari.

Menurut Miftahul Anwar, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya USBN untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, banyak siswa yang percaya bahwa karena bahasa Indonesia diucapkan setiap hari, tidak perlu mempelajari bahasa secara mendalam. Kedua, kemampuan orang tua untuk menyampaikan ajaran yang tepat melalui efeknya pada perspektif anak. Hanya sedikit orang tua yang memahami bagaimana bahasa Indonesia yang digunakan sehari-hari telah menyimpang dari norma awal Kamus Besar Bahasa Indonesia. Keadaan seperti itu memiliki efek yang merugikan, seperti memungkinkan prestasi akademik yang buruk. Hal ini akan berdampak pada skor Indonesia dalam laporan PISA dari International Student Assessment Program.

Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab mendidiknya di rumah dengan baik terhadap keberlangsungan pendidikan anaknya di masa depan (Marije & Bieke, 2018). Orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak karena mereka bertanggung jawab terhadap mereka dan memiliki tugas untuk menumbuhkan kreativitas mereka, mendukung semangat mereka untuk belajar, dan melacak kemajuan akademik mereka. Juga dengan memberikan insentif belajar yang

kuat kepada anak-anak, sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikan mereka dengan benar dan sesuai dengan harapan orang tua mereka.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa baik lisan maupun tulisan, serta untuk meningkatkan produksi karya sastra Indonesia. Selain itu, mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD/MI lebih menekankan pada kemampuan reseptif dan produktif.

Untuk itu peneliti berkeinginan untuk melakukan kajian dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia".

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan sampel sumber data bersifat terarah, dengan metode surveinya adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil survei kualitatif lebih digeneralisasikan. Survei ini menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai sumber data survei. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan menyebarkan angket sebanyak-banyaknya kepada orang tua siswa. Metode survei ini menggunakan survei kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh orang tua terhadap motivasi anaknya untuk belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di Desa Demaan, Kabupaten Rembang dan juga SD N Demaan, demi memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambar dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Penelitian dilakukan pada: Jum'at 25 Maret 2022 hingga Minggu, 3 April 2022. Dengan populasi penelitian yaitu siswa SD, Orang tua, dan Guru Wali SD N Demaan, dan sampelnya adalah 5 dari 8 siswa SD, 5 Orang Tua Siswa dan 1 Guru Wali. Peneliti memilih teknik simple random sampling dalam penelitian ini yang mana memilih sampel dengan cara acak. Kajian penelitian ini difokuskan kepada peran orang tua dalam meotivasi siswa dalam belajar saat di sekolah maupun di rumah, dan kita terfokus pada 5 siswa dan 5 orang tua siswa untuk di teliti terkhusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, dan bagaimana teknik penilaian yang dilakukan oleh guru wali kelas IV SD N Demaan.

Dalam penelitian ini sumber data primernya berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama 5 Siswa SD, 5 Orang Tua Siswa SD N Demaan yang dilakukan di rumah masing-masing. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari data yang diberikan oleh guru wali kepada peneliti berupa data hasil nilai mata pelajaran bahasa Indonesia semester 1, kurikulum, dan juga hasil gambar dalam kegiatan belajar mengajar di SD N Demaan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu 1) observasi, yang mana digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dengan pemberian tugas secara kelompok maupun secara individu. 2) wawancara atau angket, yang mana dilakukan demi mendapatkan data yang dibutuhkan dari orang tua, untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa penting peran mereka dalam memotivasi anak dalam belajar di rumah, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data kemampuan awal peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian. Data kemampuan awal peserta didik diambil dari nilai ulangan peserta didik pada semester I.

Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk validasi data. Dengan memanfaatkan banyak sumber data informasi sebagai faktor, triangulasi sumber digunakan

untuk menguji kebenaran data dan membandingkan temuan wawancara dengan isi dokumen. Dalam hal ini, peneliti membandingkan informasi dari observasi dengan informasi dari wawancara dengan guru, orang tua, dan anak-anak, serta hasil wawancara tersebut dengan wawancara lainnya. Peneliti memilih metode analisis data deskriptif kualitatif, yang melibatkan analisis informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi tertulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang peneliti dapat ketika melakukan observasi, wawancara dan menyebar kuesioner pada orang tua siswa, banyak dari mereka yang merasa memiliki kesibukan sendiri seperti bekerja, mengurus adik bahkan ada yang memiliki alasan bahwa kemampuan yang minim untuk memberikan pengajaran sendiri kepada anak di rumah. Tidak hanya guru dan wali kelas, namun orang tua perlu setidaknya memberikan motivasi dan semangat untuk anaknya agar mereka lebih semangat belajar. Beberapa kasus yang terjadi Ketika peneliti melihat hasil result kuesioner yang disiapkan pada *google form*, hampir semua orang tua menyatakan bahwa mereka jarang menemani anaknya ketika belajar. Berikut ini hasil data dari kuesioner oleh orang tua:

1. Kesulitan apa saja yang berkaitan dengan mendampingi anak dalam belajar?

Mereka menyatakan kesulitan dalam mendampingi anak belajar yaitu cara menyampaikannya pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa selama banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru orang, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak (Cahyati & Kusumah, 2020). Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang (Neni Ana, 2013). Ketika rasa malas menyerang anak, anak jadi susah diatur karena motivasinya jadi turun. Ada juga karena anak yang sudah bermain diluar rumah bersama temannya jadi lupa akan tugas belajarnya, lalu ada juga karena beberapa dari mereka mempunyai adik kecil yang harus lebih diperhatikan jadi kakaknya kadang tidak sempat untuk di dampingi dalam belajarnya. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak, (Subarto, 2020).

2. Apakah Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar?

Sebagian dari orang tua menjawab jarang, yang mana banyak kesibukan lain sehingga waktu untuk membantu anak dalam belajar sangat kurang yang membuat anak harus belajar sendiri. Karena orang tua adalah guru pertama anak dalam sistem pendidikan keluarga dan karena orang tua harus selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membantu anak selama belajar di rumah, maka orang tua berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah (Irhamna, 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi orang tua dalam menemani anaknya ke sekolah adalah terkadang mereka kehabisan waktu karena tanggung jawab pekerjaan di luar. Respon yang lain, orang tua memilih opsi selalu dan lihat situasi.

3. Ketika anak tidak belajar, apakah Bapak/Ibu acuh saja dan asik sendiri (melihat TV, HP)?

Sebagian dari orang tua menjawab tidak pernah melihat TV atau HP. Bisa disimpulkan dengan menaruh perhatian kepada mereka saat belajar, anak-anak percaya bahwa orang tua mencintai, merawat, dan menafkahi mereka. Hal ini dapat memperkuat ikatan antara

orang tua dan anak-anak dan meningkatkan keinginan anak untuk belajar. Di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya (Ambiya Sinuraya & Sundari, 2018). Anak juga bisa menjadikan orang tua sebagai teman diskusi agar mereka tidak mulu melihat TV. Sejalan dengan temuan Pebria, seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, membutuhkan seseorang untuk berdiskusi supaya memberikan jawaban kepada anak dan memotivasi anak (Pebria, 2019). Lalu respon lain, orang tua memilih opsi sering dan kadang-kadang, yang mana orang tua masih acuh kepada TV dan HP daripada menyuruh anaknya untuk belajar. Orang tua bisa mendengarkan curhatan anak ketika disekolah.

4. Apakah Bapak/Ibu mengingatkan pada anak bahwa untuk mencapai sukses pada masa yang akan datang, perlu selalu meningkatkan prestasi belajar?

Menurut (Astuti et al., 2013), dalam kewajiban seorang juga tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung dari peran orang tua. Sejalan dengan temuan (Hermus & Maria Ermalinda, 2018) dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal, maka orang tua memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik, orang tua juga mampu mendorong atau support anak untuk semakin giat dalam belajar. Dalam penelitian ini, sebagian dari orang tua menjawab selalu karena mereka ingin anak-anaknya sukses jadi harus belajar dengan giat agar mencapai tujuan tersebut. Lalu untuk respon lain, orang tua memilih opsi sering dan kadang-kadang. Yang mana para orang tua belum menekunkan anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

5. Apakah Bapak/Ibu menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah?

Peran guru di sekolah dalam proses pembelajaran anak adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan perkembangan prestasi belajar mengajar anak. Tanggung jawab dan peran aktif dari orang tua dan guru akan memberikan bimbingan dan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, sehingga diharapkan anaknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Miranti et al., 2017). Respon dari sebagian orang tua adalah selalu, karena mereka ingin tau perkembangan belajar anak mereka disekolah. Selain itu, perkembangan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diberikan guru. Implikasi penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan juga wawasan kepada orang tua agar lebih memerhatikan perkembangan belajar siswa di sekolah, Peran orang tua sangat membantu keberhasilan belajar siswa kerjasama yang baik orang tua dengan guru akan mempengaruhi keberhasilan belajar nya. Oleh karena itu orang tua harus selalu memberikan yang terbaik untuk mendukung keberhasilan siswa. Untuk respon lainnya, orang tua memilih opsi kadang-kadang, yang mana orang tua sudah yakin anaknya belajar dengan baik di sekolah.

6. Apakah Bapak/Ibu mengingatkan anak untuk tidak bermain HP, game dan media sosial ketika belajar?

Menurut (Fahrurrozi & Sutrisno, 2018), Peran orangtua dan satuan pendidikan juga selalu membatasi penggunaan media digital dengan membuatkan jadwal atau buku harian media dan pendampingan terhadap generasi digital, hadirkan parental control, buat kesepakatan untuk acara televisi yang boleh ditonton dan pastikan acara tersebut memang diperuntukan untuk anak-anak. Respon dari sebagian orang tua adalah selalu karena orang tua siswa ingin anaknya fokus dalam belajar, Untuk sisanya orang tua

memilih opsi kadang-kadang dan selalu yang mana orang tua lelah untuk memberi tahu anak tapi anak masih melakukan hal itu.

7. Jika hasil ulangan anak mendapat nilai jelek, apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman yang tujuannya agar anak lebih perhatian dan disiplin dalam belajar?

Sejalan dengan temuan Mutiah, memberikan perintah kepada anak yang sesuai dengan minat dan keinginan anak, tanpa memaksa terlebih dengan ancaman dan hukuman fisik yang merusak fisik anak (Mutiah, 2012). Dari hasil kuesioner orang tua siswa responden sebesar 50% menjawab tidak pernah mereka beralasan karena takut anak trauma dan malah enggan untuk belajar. sedangkan sebagian menjawab 25% kadang-kadang dan 25% lagi sering dengan alasan agar anak giat belajar supaya tidak mendapat hukuman lagi dari orang tuanya. Berbeda dengan pendapat (Imron, 2016) hukuman fisik sebaiknya tidak dipergunakan, karena terbukti tidak efektif untuk mengubah perilaku anak dan akan berdampak negatif terhadap kondisi psikologi anak. Anak bisa cedera jika orang tua terus-terusan menggunakan cara ini untuk menghukum mereka. Alangkah baiknya jika orang tua cukup menegur anaknya tanpa harus main tangan.

8. Ketika rapor anak mendapat nilai baik, apakah Bapak/Ibu memberikan pujian / hadiah?

Sebenarnya memberikan hadiah cukup dengan ucapan pujian, dan tepuk tangan. Sejalan dengan temuan (Atmaja Prawira, 2013) yaitu hadiah harus memiliki unsur memotivasi anak untuk menjadi lebih baik. Orang tua tidak selalu harus memberikan barang mahal sebagai rewards. Karena pada dasarnya anak-anak sudah senang dengan diri mereka sendiri setelah mendengar satu pujian dari orang tua mereka. Misalnya, ketika mereka tampil baik dalam ujian, pujilah mereka dengan cara yang memotivasi mereka untuk mempertahankan prestasi mereka. Memberikan anak hadiah dalam bentuk barang nyata dapat dilakukan pada kesempatan tertentu. Responden menjawab 50% kadang-kadang karena sebagai reward anak yang sudah mencapai pembelajaran yang telah ditempuh selama ini, Sebagian responden menjawab 25% selalu dan 25% sering karena mereka terkadang memiliki masalah finansial ekonomi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa, 50% orang tua menasihati anaknya untuk mengulang pelajaran yang diajarkan di sekolah, sedangkan hanya 25% orang tua yang menasehati anaknya untuk mengulangi pembelajaran, lalu 75% orang tua bersedia mendampingi anaknya dalam memahami materi pelajaran. 50% orang tua bersedia membantu anaknya di sekolah ketika mereka mengalami kesulitan belajar, 50% orang tua peduli dan menegur saat anak menonton tv dan hp pada waktunya belajar, 50% orang tua memberi motivasi kepada anak, secara garis besar bisa dikatakan bahwa 50% orang tua peduli dan selalu berperan aktif dalam memotivasi anaknya bagi yang tidak memiliki tanggungan pekerjaan lain, 25% orang tua sering (tidak selalu) memberikan dukungan dan motivasi belajar, dan 25% orang tua kadang-kadang memberikan motivasi dan dukungan karena terikat dengan pekerjaan lain sehingga tidak selalu dan tidak sering bisa menjadi fasilitator bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas artikel jurnal ini dengan lancar. Shalawat serta salam-Nya, mudah-mudahan terlimpah curah ke pangkuan baginda Rasulullah SAW, beserta

keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Amin. Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Rani Setiawaty S.Pd, M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah Penelitian Pendidikan yang sabar membimbing dan memotivasi kami karena artikel jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan beliau. Serta teman-teman kelompok 8 yang selalu siap membagi tugas dalam mengerjakan artikel jurnal ini.

REFERENSI

- Agusmanto J.B., H., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>
- Ambiya Sinuraya, Y., & Sundari, S. (2018). *Langkah Kakiku Setelah SMA*. Publica Institue Jakarta.
- Astuti, D., Rivaie, W., & Ibrahim, Y. (2013). Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(6). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i6.2144>
- Atmaja Prawira, P. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar- Ruzz Media.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1), 152–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2203>
- Fahrurrozi, F., & Sutrisno, S. (2018). Pendampingan Orang Tua Dalam Menghadapi Era Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar Setiabudi Kecamatan Karet Jakarta Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD)*, 1(1), 19–22.
- Hermus, H., & Maria Ermalinda, S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Irhamna, I. (2016). Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. *Pembelajaran Alquran Hadis Di Man Pagar Alam*, 1(1), 57–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/btu.v1i1.355>
- Marije, N., & Bieke, Z. (2018). Redefining the Role of Parents in Young Children's Online Interactions. A Value-Sensitive Design Case Study. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 18, 22–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijcci.2018.06.001>
- Miranti, I., Dwiastuty, N., & Nurjanah, N. (2017). Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 119–124.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana.
- Neni Ana, N. (2013). Hambatan – Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Program Studi Luar Sekolah*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1489>
- Pebria, A. (2019). *How Maximizing Child Potential*. PT Elex Media.
- Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik. *ADALAH: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1). <https://doi.org/10.15408/41i.15838>
- Syahria Anggita, S. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orang tua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768>